

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikanlah, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global.

Di Negara-negara yang sudah maju, pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk beberapa masalah tertentu, kesejahteraan bangsa dibebankan ke pundak sekolah dan universitas.

Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, tetapi ujung tombak kualitas pendidikan terletak pada kualitas proses belajar mengajar (PBM). Dimana, pada pelaksanaannya proses belajar-mengajar secara khusus dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hal tersebut, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Amstrong (Nana Sudjana, 1991:15) bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Tangung jawab dalam pengajaran.
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan

- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru di atas, maka jelas peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun, tidak akan berhasil apabila dalam menjalankan peranan guru yang sangat penting tersebut tidak didukung oleh kinerja guru yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tugasnya.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya ketika menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga harus mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, alat atau media yang akan dipakai serta bentuk alat penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Namun, pada kenyataannya kinerja yang dimiliki tidak semua sama, hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing guru, seperti latar belakang pendidikan, kompetensi yang dimiliki, pengalaman kerja dan lingkungan kerja. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menciptakan peningkatan profesional guru sebagai suatu pembinaan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu tugas yang dilaksanakan guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.

Demikian halnya usaha yang dilakukan guru-guru di SMKN 2 Bandung untuk menselaraskan antara tujuan pembelajaran secara mikro dengan tujuan sekolah adalah salah satunya dengan cara menerangkan pelajaran atau tugas dengan jelas serta mendalam dan sering menggunakan contoh-contoh dalam mengajar.

Guru yang memiliki kemampuan profesional merupakan harapan setiap organisasi persekolahan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Kemampuan profesional guru tersebut menurut P3G yang dikutip Sadirman (1992: 3-4) meliputi:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestasi belajar siswa
8. Pengenalan fungsi program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran

Guru sebagai tokoh sentral dalam pendidikan pada gilirannya dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya.

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, Kegiatan supervisi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi pada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya pada perbaikan dan pengembangan kualitas dalam suatu sekolah.

Kegiatan Supervisi adalah suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang

lebih baik terhadap peserta didik dan berupaya menjadikan masyarakat sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai supervisi dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan melekat kuat dalam jabatan kepala sekolah. Walaupun secara fungsional terdapat personil khusus yang melaksanakan fungsi pembinaan pendidikan di sekolah, yaitu Penilik (pada tingkat SD) serta pengawas (pada tingkat sekolah menengah). Peningkatan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik merupakan tanggung jawab pokok kepala sekolah secara lebih efektif karena kepala sekolah merupakan orang yang paling mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolahnya.

Walaupun peranan kepala sekolah sebagai supervisor/pengawas pendidikan berkaitan erat dengan peran yang lainnya, tetapi secara konseptual analisis tugas-tugas pokok kepala sekolah sebagai pegawai dapat dibedakan dari peran yang

lainnya. N. A. Ametembun (1993: 5-6) mengemukakan bahwa peran pokok kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b. Mengadakan observasi kelas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara professional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara professional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- f. Melaksanakan pengembangan staf yang terencana dan terarah.
- g. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komperhensif.
- h. Menciptakan teamwork yang dinamis secara professional, dan
- i. Menilai hasil belajar peserta didik secara komperhensif.

Untuk meningkatkan kemampuan professional guru, memerlukan berbagai cara yang harus ditempuh baik yang dilakukan oleh guru itu sendiri, maupun melalui upaya pembinaan dan supervisi yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. Pada dasarnya supervisi merupakan sesuatu yang essensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Begitupun supervisi oleh kepala sekolah dilakukan agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dipandang sebagai salah satu upaya pembinaan kinerja guru. Supervisi oleh kepala sekolah dapat membangkitkan dorongan kepada guru sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian supervisi oleh kepala sekolah menjadi begitu penting dalam meningkatkan kinerja guru di dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Bandung”.

## **B. Rumusan masalah**

Dalam upaya memperjelas dan memudahkan penelitian serta untuk tercapainya tujuan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik di SMKN 2 Bandung?.
2. Bagaimanakah gambaran kinerja Guru di SMKN 2 Bandung?.
3. Sejuahmana Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik terhadap kinerja Guru di SMKN 2 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauhmana pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru di SMKN 2 Bandung.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai gambaran peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik di SMKN 2 Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kinerja guru di SMKN 2 Bandung.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja guru di SMKN 2 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan di dalam konteks kepemimpinan, pengawasan dan manajemen personalia.
2. Menambah wawasan penulis mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Mengkaji supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terutama pengaruhnya terhadap kinerja guru.
4. Memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu yang terkait.

#### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2003) mengemukakan bahwa:

“Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas yang berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu penilaiandalam memperjelas dan menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrument pengumpulan data.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah:

1. Kinerja guru ditujukan untuk pelayanan terhadap perubahan sikap peserta didik (Arif Rahman, 1997: 36).
2. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan (Usman, 1996).
3. Supervisi akademik merupakan pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran) pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya (Ametembun, 1981:6).
4. Seorang kepala sekolah memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor akademik (Sudarmi, 1994: 82)
5. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui pembinaan peningkatan profesionalisme guru secara terus-menerus untuk memperbaiki performa guru dalam mengajar.

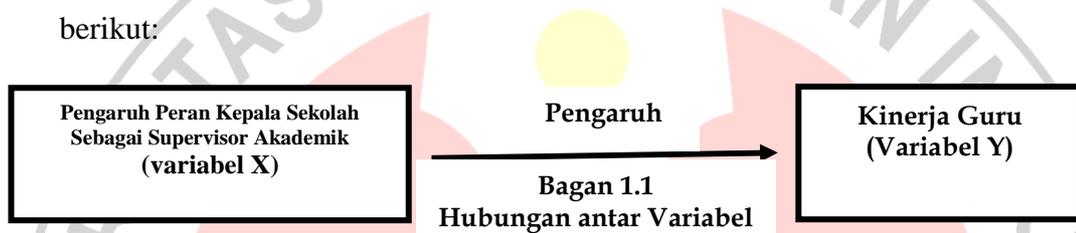
#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003) yang mengemukakan bahwa: “Hipotesis suatu

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Atas dasar pendapat tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN 2 Bandung”.

Untuk melihat pengaruh antara kedua variabel, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Keterangan:**

**Variabel X** : Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik

**Variabel Y** : Kinerja Guru

## G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ditentukan metodenya dahulu, metode penelitian ini akan memandu seorang peneliti dalam menemukan langkah-langkah atau urutan yang harus dilakukan dalam penelitian. Nana Sudjana (1997) menyatakan bahwa “Metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Bandung. Oleh karena itu penelitian ini mengungkapkan hal-hal atau gejala-gejala yang terjadi pada saat sekarang, maka metode penelitian deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian

yang ada pada masa sekarang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Mohamad Ali (1993: 12):

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan di laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Metode penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta ditunjang oleh studi kepustakaan. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan karena dalam penelitian ini datanya dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara sebagai pelengkap informasi dari data yang diperoleh.

## **H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Bandung.

### **2. Populasi Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian, harus jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Objek tersebut bisa berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2000:57) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMKN 2 Bandung dengan jumlah populasi 94 orang.

### **3. Sampel Penelitian**

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari seratus orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100%. Dengan demikian teknik yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling atau penelitian seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Adimiharja (2000: 52) yang mengemukakan bahwa: “Secara Ideal dalam penelitian, kita meneliti anggota populasi”. Jadi yang menjadi sample dari penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMKN 2 Bandung. Dengan jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 94 orang guru.